

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS KELAS PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

TUTUT YUDA LESMANA

NIM. 14410098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TUTUT YUDA LESMANA**
NIM : 14410098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter
Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas
VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman,
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Yang menyatakan,



Tutut Yuda Lesmana
NIM. 14410098

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tutut Yuda Lesmana
NIM : 14410098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Yang menyatakan



Tutut Yuda Lesmana
NIM. 14410098



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tutut Yuda Lesmana
NIM : 14410098
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

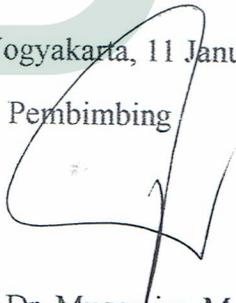
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Pembimbing


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-009/Un.02/DT/PP.05.3/1/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KELAS
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH I DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tutut Yuda Lesmana

NIM : 14410098

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 23 Januari 2019

Nilai Munaqasyah : A

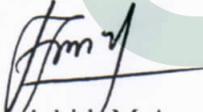
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

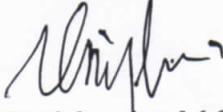
Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 31 JAN 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

‘Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.’

QS. Ali Imran[3]: 159¹

¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil), hal. 71.

P E R S E M B A H A N

Atas karunia Allah Subhanahu Waa' ala
Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada
Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat melalui agama yang haq yaitu agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian tentang Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Drs. H. Rofik, M.Ag., dan Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dari mulai proses awal pengajuan tema penelitian sampai dengan pengesahan skripsi;

3. Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah sabar, teliti dan kritis dalam memberikan bimbingan serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
4. Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses perkuliahan khususnya bimbingan dalam hal penyusunan tema dan proposal skripsi ;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta yang telah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan membantu penulis dalam hal administrasi;
6. Abdullah Mukti, S.Pd.I., dan Abidin Fuadi, M.Si., selaku kepala sekolah dan waka bagian kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Depok yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah;
7. Faiq Firmansyah, S.Pd., Nurjannah Wijayanti, S.Pd.I., Siska Yuliani, S.Pd., selaku, guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Depok yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan arahan kepada peneliti. Dan keluarga besar SMP Muhammadiyah 1 Depok yang telah mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian;
8. Keluarga tercinta, bapak, emak, neng, mas, mbak yun, kakak, mbak Er, cak Udin, dan 13 ponakan tercinta yang selalu memberi semangat, dukungan, dan mengibur dikala mulai lelah. terimakasih yang tak terhingga untuk keluarga ini;



ABSTRAK

TUTUT YUDA LESMANA. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok.* **Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah Seiring dengan perkembangan zaman, kualitas nilai pada pendidikan karakter di Indonesia harus mengalami perbaikan dari tahun ketahun. Itulah sebabnya pada 2017, pemerintah menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter dengan lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan inegrias. PPK menuntut sinergi tiga pusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat, dengan tiga basis pelaksanaan yaitu basis kelas, budaya sekolah dan budaya masyarakat. Dengan basis kelas diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak hanya penanaman pengetahuan namun juga proses penanaman karakter. Itulah yang kemudian dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Depok sebagai salah satu sekolah piloting PPK di Provinsi Yogyakarta dengan tujuan perbaikan kualitas pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi PPK berbasis kelas khususnya pada mata pelajaran PAI yang merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak memuat nilai-nilai Islami dari implementasi tersebut terhadap karakter peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan subjek penelitian guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok. Sedangkan analisis data menggunakan triangulasi dengan empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, *verification* dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok menekankan kepada keteladanan lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Dalam pelaksanaannya PPK berbasis kelas di SMP Muhammadiyah 1 Depok terintegrasi melalui kurikulum, yaitu materi pembelajaran (Aqidah Akhlak, Al-Quran hadist, Fiqih, dan Tarikh), RPP dan penilaian; manajemen kelas yaitu pengelolaan fisik dan psikis peserta didik dengan menekankan kepada lima nilai PPK di setiap kegiatannya. serta pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran PAI, bisa membentuk karakter Islami dalam diri peserta didik secara maksimal. (2) Hasil dari Implementasi nilai-nilai PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas tercermin dalam karakter psertra didik baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: *Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter, Kelas, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil SMP Muhammadiyah 1 Depok	
1. Letak dan Keadaan Geografis.....	32
2. Sejarah Perkembangan.....	34
3. Visi dan Misi.....	39
4. Struktur Organisasi	41
B. Keadaan Guru dan Karyawan	
1. Keadaan Guru	43
2. Keadaan Karyawan	46
C. Keadaan Peserta Didik dan Prestasi	

1. Keadaan Peserta Didik.....	46
2. Prestasi Peserta Didik	48
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
BAB III : ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	
A. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok	53
B. Hasil Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	95
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	110
C. Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	t	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	.	apostrof
ي	ya'	y	ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 : Daftar guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Depok	44
Tabel 2 : Daftar koordinator ekstrakurikuler	45
Tabel 3 : Rekapitulasi jumlah peserta didik.....	47
Tabel 4 : Daftar prestasi peserta didik.....	48
Tabel 5 : Data ruang SMP Muhammadiyah 1 Depok	50
Tabel 6 : Data ruang penunjang SMP Muhammadiyah 1 Depok	51
Tabel 7 : Data sarana penunjang KBM	51
Tabel 8 : Implementasi PPK berbasis kelas	92
Tabel 9 : Hasil Implementasi PPK berbasis kelas	106
Grafik 1 : Rekapitulasi jumlah peserta didik	47
Gambar I: Perkembangan pendidikan karakter.....	58
Gambar II: Desain model implementasi PPK berbasis kelas.....	67
Gambar III : Mind map analisis dan pembahasan.....	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Contoh RPP
Lampiran IV	: Foto-foto dokumentasi
Lampiran V	: Surat Persetujuan Tema Skripsi
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Sertifikat Magang II
Lampiran X	: Sertifikat Magang III
Lampiran XI	: Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat Sospem
Lampiran XVI	: Sertifikat OPAK
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di Indonesia secara intensif telah dimulai sejak tahun 2010, dengan adanya Rencana Aksi Nasional (RAN) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan Karakter dilaksanakan untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas (18) nilai yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹

Semakin pesatnya perkembangan zaman membuat pemerintah menyadari bahwa pendidikan karakter dengan 18 nilai kurang efektif karena kualitas karakter yang ingin disampaikan kurang mendalam dan terkesan berjalan sendiri-sendiri antara satu nilai dengan nilai yang lain. Itulah kenapa kemudian pada tanggal 6 September 2017, presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (Perpes) Nomor. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan lima nilai utama yang saling terhubung dan membentuk jejaring nilai.² Yang salah satu harapannya, dengan 5 nilai yang saling berhubungan tersebut kualitas pendidikan karakter di

¹ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal. 6-7

² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Indonesia semakin baik. Kelima nilai utama yang dimaksud adalah 1) Religius; 2) Nasionalis; 3) Mandiri; 4) Integritas; 5) Gotong-royong.³

Perubahan pendidikan karakter dari 18 nilai sebagai prioritas menjadi lima nilai bukan berarti mempersempit dan mengurangi nilai yang ingin diterapkan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Namun yang dilakukan pemerintah justru dengan memperluas dan memperdalam nilai nilai yang ingin diterapkan karena kelima nilai PPK masing-masing memiliki sub nilai yang saling berhubungan.

Tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian dari Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan 8 Revolusi Mental dalam pendidikan yang ingin mendorong semua elemen pendidikan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Penguatan Pendidikan Karakter menempatkan nilai sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan pelaku pendidikan.

Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan terintegrasi dalam tiga kegiatan yaitu Intrakurikuler, Kokurikuler; dan Ekstrakurikuler. Program PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) agar dapat membentuk suatu ekosistem

³ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal. 7-8

pendidikan.⁴ Karena selama ini ketiganya seakan berjalan sendiri-sendiri, padahal jika bersinergi dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa.

Grand design dari Penguatan Pendidikan Karakter ialah membuat jaringan yang saling terhubung dari semua elemen pendidikan. Mulai dari jejaring lima nilai prioritas PPK yang saling berhubungan satu dengan yang lain, mendorong sinergi tiga pusat pendidikan hingga membentuk jaringan ekosistem pendidikan, dengan menggunakan tiga basis pendidikan yang saling terhubung yaitu berbasis kelas, budaya sekolah dan budaya masyarakat. Diharapkan dengan gerakan PPK ini, tujuan pendidikan Indonesia bisa tercapai.

Basis kelas pada PPK menggunakan kelas sebagai *locus educationis* bagi pengembangan karakter. Kelas yang dimaksud disini bukan terutama bangunan fisik, melainkan lebih pada relasional yang terjadi antara guru dan siswa juga antarsiswa dalam proses pendidikan. Meskipun kelas bukan satu-satunya tempat untuk penanaman karakter, namun waktu yang dihabiskan peserta didik di dalam kelas mempunyai porsi yang lebih banyak dibanding di luar kelas. Dan akan sangat disayangkan ketika peserta didik hanya mendapatkan materi tanpa adanya pendidikan karakter di dalamnya.

Ketika proses belajar mengajar di dalam kelas hanya sebatas penyampaian materi tanpa adanya penanaman karakter, tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan hanya membentuk peserta didik yang pintar, namun tidak berkarakter. Hal tersebut yang mengakibatkan persoalan-

⁴ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal. 12

persoalan seperti korupsi yang dilakukan pihak yang berpendidikan tinggi, tawuran dan persoalan-persoalan lain semakin meningkat. Itulah mengapa harus dilakukan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam, terdapat nilai-nilai Islami yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengatur kehidupan umatnya mulai dari hal terkecil, seperti adab berpakaian, adab bertetangga sampai dengan hal yang besar seperti fiqh muamalah dan lain sebagainya. Semua aspek dalam Pendidikan Agama Islam memuat nilai di dalamnya.

Namun hal-hal yang telah di jelaskan di atas, mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat mendukung penanaman nilai seringkali tidak terjadi di lapangan. Pendidikan Agama Islam yang terjadi di dalam kelas terkesan bersifat doktrin, hanya menyampaikan materi tanpa adanya nilai di dalamnya. Peserta didik hanya hafal adab bertetangga tanpa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hal di atas yang kemudian di sadari oleh SMP Muhammadiyah 1Depok untuk diubah dengan melakukan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI.

SMP Muhammadiyah 1 Depok (Musade) sebagai sekolah menengah pertama dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah telah menanamkan pendidikan karakter sebelumnya, karena pendidikan karakter bukanlah hal baru, justru poros utama sekolah Muhammadiyah terletak kepada pendidikan karakter atau sekolah yang berakhlak mulia. Pada awal pendirian tahun 1968

SMP Muhammadiyah 1 Depok merupakan salah satu SMP kebanggaan di daerah Depok Sleman dibidang akademik maupun non akademik. Tetapi kemudian pada tahun 2008 terancam ditutup karena hanya mampu menerima 8 orang siswa. Menjelang penerimaan peserta didik baru 2009/2010, jika SMP Muhammadiyah 1 Depok tidak mampu menerima siswa lebih dari 10 kelas VII-nya ternacam ditutup. Namun, 2 bulan sebelum penerimaan peserta didik baru bulan Juni 2009 SMP Muhammadiyah 1 Depok memiliki Kepala Sekolah definitif (karena sejak 2006 SMP ini sudah tidak memiliki Kepala Sekolah definitif) dan melakukan berbagai terobosan perubahan SMP Muhammadiyah 1 Depok⁵.

Salah satu aspek yang dikembangkan untuk pembenahan SMP Muhammadiyah 1 Depok yaitu, pendidikan karakter. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Abdullah Mukti selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok

Langkah awal yang dilakukan SMP yang hanya punya 8 orang siswa adalah menerima semua murid terlebih dahulu mbak, sampai-sampai sekolah ini disebut dengan sekolah bengkel karena siswa yang tidak diterima disekolah manapun masuknya disini. kemudian setelah itu yang kita lakukan adalah pembenahan karakter, karena permasalahan mendasar siswa yang masuk di Musade adalah karakter. Akhirnya dicanangkan pendidikan karakter yang awalnya hanya berupa pembiasaan-pembiasaan dan kultur sekolah.⁶

SMP Muhammadiyah 1 Depok menjadikan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai *icon* sekolah karena itu visi pertama sekolah ini

⁵ Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdullah Mukti selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok pada hari senin 23 Juli 2018

⁶ Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdullah Mukti selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok pada hari senin 23 Juli 2018

adalah Akhlakul Karimah. Hal tersebut diwujudkan dengan program unggulan ISMUBARIS (Al Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab bahasa Inggris) yang dikembangkan sejak 2011 hingga saat ini. Di tahun 2011 – 2012 SMP ini bergandengan tangan bersama *Living Values Education (LVE)* dengan Pendidikan Karakter yang berbasiskan nilai dikalangan Guru, Karyawan, Orangtua dan Siswa. Di tahun 2015 kepala sekolah mengajukan diri kepada kemendikbud RI untuk menjadi salah satu sekolah piloting Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Tahun 2016 secara resmi SMP ini ditunjuk menjadi salah satu Piloting PPK Kemendikbud RI di daerah Yogyakarta bersama dengan dua sekolah menengah pertama lainnya. dan Kepala Sekolahnya di Tahun 2017 dinyatakan lolos menjadi fasilitator PPK dan Asistensi PPK regional DIY.⁷

Ada tiga basis dalam pelaksanaan PPK pada SMP Muhammadiyah 1 Depok, yaitu PPK berbasis budaya sekolah, PPK berbasis kelas dan PPK berbasis budaya masyarakat.⁸ Pada PPK berbasis budaya sekolah dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan dari mulai peserta didik berangkat sekolah sampai dengan pulang sekolah, seperti 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Shalat dhuha, dhuhur, ashar berjamaah sebagai perwujudan nilai religius, menghafal dan menyanyikan lagu nasional dalam beberapa kegiatan, dan gotong royong membersihkan lingkungan tiap hari jum'at minggu pertama.

⁷ Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdullah Mukti selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok pada hari senin 23 Juli 2018

⁸ Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdullah Mukti selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok pada hari senin 23 Juli 2018

Pada basis kelas PPK terintegrasi dalam RPP, metode pembelajaran, juga pengelolaan kelas serta masuk dalam kegiatan intrakurikuler yaitu dengan alokasi waktu 30 menit pada hari-hari tertentu dan dengan nilai-nilai tertentu yang telah dijadwalkan. Dan untuk basis masyarakat salah satu kegiatan unggulan SMP ini adalah program *live in*. Peserta didik kelas IX beridul qurban bersama masyarakat yang jauh dari rumah tinggal mereka. Selama 3 hari 2 malam, mereka membantu masyarakat dan membantu kegiatan TPA dan puncaknya pengajian akbar yang diawali sebelumnya dengan pemotongan hewan qurban.⁹

Dari uraian di atas, penelitian yang penulis lakukan mengambil salah satu basis dalam PPK yaitu PPK berbasis kelas, karena sebagian besar kegiatan di sekolah di habiskan di dalam kelas. Meskipun ada beberapa pandangan yang mengatakan bahwa kelas bukanlah satu-satunya tempat untuk belajar, yang lebih penting daripada pembelajaran di kelas adalah pengalaman-pengalaman secara langsung, namun demikian pembelajaran di kelas yang di maksud disini bukan kelas sebagai ruang, namun lebih kepada hubungan penghuni kelas tersebut.

Pembelajaran yang penulis teliti ialah pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dalam pembelajaran PAI terdapat tantangan yang dihadapi yaitu bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan saja melainkan bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan amal sholeh. Banyak pula yang

⁹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdullah Mukti selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok pada hari senin 23 Juli 2018

mengatakan bahwa pendidikan agama hanya bersifat doktrin, namun menurut peneliti anggapan tersebut tidaklah benar. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sarat akan nilai karakter di dalamnya. Seperti yang disampaikan oleh pendiri persarikatan Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan, bahwa pelajaran agama tidaklah tekstual, namun kontekstual, pelajaran agama tidak hanya dihafalkan atau dipahami secara kognitif, namun diamalkan sesuai situasi dan kondisi. Itulah mengapa penulis melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok?
2. Apa hasil dari impelmentasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta yang dilaksanakan berbasis kelas pada mata pelajaran PAI
- b. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap berbagai pihak baik secara teoritis maupun dalam ranah praktis, beberapa manfaat diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan referensi ilmiah mengenai pelaksanaan Program Penguatan pendidikan Karakter yang diselenggarakan melalui basis kelas khususnya pada pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang memuat banyak nilai di dalamnya.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumen dalam rangka evaluasi dan refleksi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok sehingga memiliki gambaran dan arahan dalam memantapkan maupun mengembangkan implementasi kedepan.

2. Bagi Guru PAI

Memberikan gambaran pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang sudah ada melalui basis kelas, sehingga dapat menentukan peran dalam pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran PAI.

3. Bagi Komite Sekolah

Sebagai evaluasi dan refleksi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok sehingga selalu melakukan pengembangan ke arah yang lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kajian yang bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas kegiatan penelitian yang akan disusun. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian pustaka. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa penelitin sebelumnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Ihda Husna Fajri, dengan judul “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta “ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Skripsi ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI berbasis

pendidikan karakter kedisiplinan dimulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan yaitu dengan: memberikan sikap teladan, memberikan bimbingan, arahan dan nasihat, membangun kedekatan personal dengan siswanya dan bersikap terbuka antara guru dan siswa.¹⁰

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Ihda Husna Fajri yaitu: pada penelitian Ihda Husna Fajri, nilai yang ditekankan adalah pendidikan karakter kedisiplinan, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan nilai yang ditekankan ialah lima nilai Penguatan pendidikan Karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong dan basis yang digunakan ialah kelas.

Skripsi Purwanti, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren yang dilaksanakan oleh para peserta didik secara terus menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan keseharian dalam lingkungan yang kondusif. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan pembimbing asrama dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta yang ditanamkan oleh SMP Ali Maksum. Nilai-nilai karakter tersebut dapat mengembangkan dan membentuk karakter Islami diantaranya:

¹⁰ Ihda Husna Fajri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

karakter religius, karakter kedisiplinan, karakter hormat dan santun, karakter tanggung jawab, karakter kemandirian, karakter kerjasama, karakter kesederhanaan, karakter kebersihan, karakter kreatif, gemar membaca dan karakter toleransi.¹¹,

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Purwanti ialah, pada penelitian yang akan peneliti lakukan ada pada penekanan kepada lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter dan basis yang digunakan ialah basis kelas. Sedangkan pada penelitian Purwanti nilai yang ditekankan ialah 18 nilai karakter dan basis yang digunakan ialah basis pondok pesantren.

Skripsi Lilik Asyrofah dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah proses pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta berjalan dengan baik, yaitu: pertama, metode yang digunakan oleh guru PAI inovatif dan kreatif. kedua, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tema dan juga media yang baik. Ketiga, terciptanya tujuan dari pembelajaran PAI yakni peserta didik yang berkarakter kuat, kreatif dan daya berfikir luas. Keempat, hasil

¹¹ Purwanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

pembelajaran dapat dilihat dari pola perilaku peserta didik yang mulai terlihat berubah contohnya dalam hal ibadah yakni sholat wajib dan sunnah.¹²

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Lilik Asyrofah adalah pada penelitian Lilik Asyrofah menekankan kepada pembentukan karakter. Sedangkan pada penelitian yang peneliti akan lakukan ialah penguatan karakter dan objek yang diteliti ialah pada anak sekolah dasar sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah pada anak tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa tema yang diangkat oleh peneliti memiliki perbedaan dengan tema yang diangkat oleh ketiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas. Meskipun terdapat beberapa fokus penelitian yang sama yaitu mengenai pendidikan karakter, namun yang membuat berbeda dari penelitian lain karena penelitian ini lebih menekankan kepada penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, dan sejauh ini belum ditemukan penelitian dengan tema dan judul yang sama..

E. Landasan Teori

Ada tiga kata kunci dalam pembahasan skripsi ini yang akan menjadi kerangka teori dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya. Ketiga kata kunci tersebut adalah Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, hubungan Penguatan Pendidikan Karakter dengan PAI, Penguatan Pendidikan berbasis kelas pada mata pelajaran PAI.

¹² Lilik asyrofah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2015

1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, sifat dan karakter.¹³ Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Dan berarti juga tabiat dan budi pekerti.¹⁴ Dalam bahasa Arab, kata karakter sering disebut dengan istilah akhlak yang oleh para ulama diartikan bermacam-macam.

Menurut Ibn Miskawih yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa, akhlak ialah *hal linnafs dāiyah lahā ilā afalihā min ghairu fikrin wa lā ruwiyatin*. Artinya, sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya melahirkan berbagai perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.¹⁵ Menurut al-Ghazali sebagaimana yang dikutip Fathiyah Hasan berpendapat bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.¹⁶

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan

¹³ John M. Echolas dan Hassan Shadily, Kamus Indonesia-Inggris, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1961), hal. 107

¹⁴ W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1149

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017), hal. 266-267

¹⁶ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung: al-Maarif, 1986), hal. 66

cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila sehingga terbentuk karakter peserta didik yang baik.¹⁷

Lickhona dalam bukunya yang berjudul mengatakan ada tiga komponen yang saling berkaitan untuk membentuk karakter yang baik. Ketiga komponen tersebut ialah: *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral.¹⁸ Hal tersebut diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Moral knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Terdiri dari enam hal, yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan perspektif), *moral reasoning* (penalaran moral), *decision making* (pengambilan keputusan) dan *self knowledge* (pengetahuan diri).¹⁹

Moral feeling adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yakni *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good*

¹⁷ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal 12

¹⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013) hal. 51

¹⁹ *Ibid* hal. 52

(mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri) dan *humility* (kerendahan hati).²⁰

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dan perasaan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Ada tiga hal yang dipahami untuk mendorong seseorang dalam perbuatan baik. Tiga aspek tersebut ialah *competence* (kompetensi), *will* (keinginan) dan *habit* (kebiasaan).²¹

Dalam PPK, salah satu basis yang sangat penting dalam implementasi nilai adalah PPK berbasis kelas. Kelas merupakan tempat utama proses terjadinya pendidikan secara nyata di sekolah. Kelas yang dimaksud disini bukan terutama bangunan fisik, melainkan lebih pada relasional yang terjadi antara guru dan siswa juga antarsiswa dalam proses pendidikan²². 80% dari kegiatan pendidikan di sekolah berada pada ruang kelas. Jadi, pendidikan karakter berbasis kelas yaitu menggunakan kelas sebagai *locus educationis* bagi pengembangan karakter.

Satu dimensi penting yang menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas adalah kualitas relasional antaranggota kelas. Relasi yang terjadi di dalam kelas adalah relasi pribadi antara guru juga antarsiswa. Di situ guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain dalam mendalami berbagai macam ilmu pengetahuan. Hampir dapat dikatakan berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat tergantung dari

²⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013) hal. 52

²¹ *Ibid*, hal. 53

²² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012) hal. 105

bagaimana guru siswa membangun lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian kelas menjadi komunitas belajar yang saling menumbuhkan dan mengembangkan, baik secara akademik, moral, kepribadian dan kerohanian.

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ialah: ²³

- a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran;
- b) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran;
- c) Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dengan tepat sesuai dengan materi, keadaan kelas dan nilai yang ingin disampaikan.

2. Hubungan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang di dalamnya banyak memuat nilai-nilai Islami. Dalam kurikulum PAI disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

²³Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal. 15

terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk menuju kebahagiaan yang hakiki serta dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melihat dari uraian di atas mengenai tujuan PAI, jelas bahwasanya tujuan PAI sejalan dengan tujuan PPK yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter, yang berarti, implementasi PPK dapat dilakukan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PAI.

Hal di atas berbeda dengan salah satu tokoh pendidikan karakter kontemporer, Thomas Lickona. Dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, dijelaskan bahwa menurut Lickona pendidikan karakter dan pendidikan agama semestinya dipisahkan dan tidak dicampuradukkan. Menurutnya pendidikan karakter tidak ada urusannya dengan ibadah dan doa-doa karena agama memiliki pola hubungan vertikal antara seorang pribadi dengan Tuhannya, sementara pendidikan karakter adalah horizontal antar manusia dalam masyarakat.²⁴

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, pemisahan tersebut tidak dibenarkan, karena karakter atau akhlak dalam Islam tidak hanya berdimensi horizontal, tetapi juga vertikal yang disebut kesalehan pribadi dan kesalehan sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berperan besar dan mendukung aktif dalam rangka pendidikan karakter.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 62

Dalam Islam dijelaskan, ketika seseorang mengaku beriman (percaya) kepada Allah SWT, maka ia harus menyerah, patuh terhadap perintah dan larangannya (Islam) dan keimanan dan penyerahan diri tersebut diwujudkan dalam perbuatan baik (Ihsan)²⁵. Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlak* mengatakan bahwa ada 6 ruang lingkup akhlak yang harus dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik, yaitu: (1) Akhlak Terhadap Allah SWT; (2) Akhlak Terhadap Rasulullah saw; (3) Akhlak Pribadi; (4) Akhlak Dalam Keluarga; (5) Akhlak Bermasyarakat; (6) Akhlak Bernegara.²⁶

Hal tersebut sejalan dengan nilai yang ingin dikembangkan dalam Penguatan pendidikan karakter. PPK merujuk pada lima nilai utama karakter yang kesemuanya membentuk jejaring nilai untuk membentuk karakter ideal bangsa Indonesia dan tidak bertentangan dengan Pendidikan Agama Islam, lima karakter tersebut meliputi;

1) Religius²⁷

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai religius ini meliputi tiga dimensi relasi

²⁵ Hamka, *Kesepaduan Iman dan Amal Shaleh*, (Jakarta: Gema Insani, 2016) hal. 1-3

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2011) hal. 6

²⁷ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal 8

sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis²⁸

Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri²⁹

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan

²⁸ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal. 8

²⁹ *Ibid*, hal. 9

banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong³⁰

Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Integritas³¹

Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti

³⁰ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal. 9

³¹ *Ibid* , hal. 10

korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI

Dalam pembelajaran PAI di kelas, seringkali kita jumpai pembelajaran yang membosankan. peserta didik hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran, tanpa diajak berperan aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, materi pembelajaran dan nilai-nilai yang diharapkan terjadi dalam pembelajaran, tidak tersampaikan dengan maksimal. Untuk itu, dalam gerakan PPK, khususnya pada basis kelas, implemmentasi penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI, dapat dilakukan dengan cara:

1) Pengintegrasian PPK dalam kurikulum PAI³²

Pengintegrasian PPK dalam kurikulum PAI mengandung arti bahwa guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Guru PAI dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK. Selain itu, memasukkan nilai-nilai dalam rancangan pembelajaran

³² Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal. 27

juga bisa dilakukan oleh guru PAI dalam proses implementasi nilai PPK pada pembelajaran PAI di kelas.

2) PPK Melalui Manajemen kelas³³

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil.³⁴ Guru PAI memiliki kewenangan dalam tahap persiapan, mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dalam proses pengelolaan dan pengaturan kelas pada mata pelajaran PAI terdapat momen penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Contohnya, sebelum memulai pelajaran pendidik bisa mempersiapkan peserta didik untuk secara psikologis dan emosional memasuki materi pembelajaran sebagai bentuk nilai integritas, dan berdoa sebelum memulai pelajaran sebagai bentuk nilai religius. Untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen bersama, guru PAI bersama peserta didik bisa membuat komitmen kelas yang akan

³³ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017), hal. 28

³⁴ *Ibid* hal. 28

disepakati pada saat peserta didik belajar atau kontrak belajar. Aturan ini dikomunikasikan, didialogkan, dan disepakati bersama dengan peserta didik. Tujuan pengaturan kelas adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu setiap individu berkembang maksimal dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik dapat membentuk penguatan karakter.

3) PPK Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran³⁵

Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang efektif dapat menstimulasi siswa untuk memanfaatkan materi tersebut dan memikirkannya dengan serius.³⁶ Guru PAI harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik dan tidak terkesan membosankan seperti yang sering pada pembelajaran PAI. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam menyampaikan nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran PAI.

Melalui metode pembelajaran yang tepat, diharapkan nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran PAI yang meliputi lima nilai utama PPK bisatersampaikan dengan maksimal. Selain itu peserta didik juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, (Jakarta: KemendikbudRI, 2017) hal. 29

³⁶ Thomas Lickhona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013) hal. 221

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (field research), sebab penelitian ini merupakan penelitian dengan terjun langsung di lapangan yang mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek sebenarnya.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa-kata atau lisan dari perilaku yang diamati.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu pandangan berfikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-intepretasi dunia.³⁸ Dalam pendekatan fenomenologi ini, hal yang penting dilakukan adalah melihat suatu fenomena bukan hanya dari apa yang nampak, namun dari apa yang menjadi alasan dan tujuan dari fenomena tersebut. Seperti halnya dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok selain melihat bagaimana proses implementasi PPK di SMP Muhammadiyah 1 Depok khususnya berbasis

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) Hal.13

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) Hal. 28

kelas pada mata pelajaran PAI, juga melihat apa yang menjadi alasan dan tujuan dari pelaksanaan PPK tersebut.

Pendekatan fenomenologi dilakukan peneliti dalam wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Depok. Selain wawancara, pendekatan juga dilakukan dalam observasi partisipan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran PAI di dalam kelas, serta keseharian peserta didik di luar kelas.

3. Metode Penentuan Subjek

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan subyek penelitian, yaitu cara pengambilan sampel yang berdasarkan ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya.³⁹ Adapun informan atau subyek penelitian adalah:

- a. Guru PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok, melalui guru PAI akan diketahui proses implementasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan karakter pada pembelajaran di kelas, juga sebagai pelaksana dalam penanaman penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Guru PAI yang akan peneliti jadikan sebagai subjek berjumlah 3 orang dari masing-masing program studi yang diampu.
- b. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok, karena kepala sekolah merupakan penggerak utama mutu dan manajemen sekolah.

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya: 2011) Hal. 221

- c. Wakil Kepala bidang kurikulum, melalui Waka bidang kurikulum akan diketahui mengenai beban materi yang disampaikan kepada peserta didik dan kurikulum yang dilaksanakan sekolah.
 - d. Peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok, yang berjumlah 12 karena peserta didik merupakan subjek yang mengalami proses pembelajaran di kelas.
4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ Teknik observasi yang digunakan ialah observasi partisipan. Artinya peneliti terlibat langsung, ikut dan menyaksikan dalam pembelajaran PAI bersama dengan objek yang sedang diamati. Tidak hanya di dalam kelas, peneliti juga terlibat secara langsung kegiatan sehari-hari objek yang diamati di luar kelas atau dalam lingkungan sekolah, yang dalam hal ini ialah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan tajam serta mampu mengetahui makna dari perilaku yang tampak.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2009) Hal. 153

Dalam hal ini, data yang ingin diperoleh peneliti dalam melakukan metode observasi adalah interaksi antar guru dan siswa juga antar siswa yang terjadi dalam kelas dan proses penanaman nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter pada proses pembelajaran PAI .

b. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴¹Wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi. Instrumen yang digunakan pada wawancara ialah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Pendekatan yang dilakukan peneliti ialah wawancara secara mendalam, artinya bahwa pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, sehingga peneliti bisa mendapat data yang lebih menyeluruh. Dalam hal ini, subyek wawancara ialah, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok, selaku pemimpin dan penanggung jawab program PPK, waka kurikulum selaku subyek yang menyusun kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Depok, guru PAI kelas VIII yang berjumlah tiga orang, selaku perencana dan pelaku dari kegiatan belajar mengajar PAI di dalam kelas, dan juga peserta didik kelas VIII yang juga sebagai pelaku kegiatan belajar di dalam kelas pada pembelajaran PAI.

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) , Hal. 212

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi dan hasil dari penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran PAI serta usaha-usaha dan hambatan yang ada dalam penanaman penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴² Dokumen bisa berbentuk catatan, transkrip, buku, dokumen-dokumen dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam studi dokumentasi, peneliti meminta kepada pihak sekolah yaitu waka kurikulum dan bagian tata usaha mengenai dokumen-dokumen sekolah dan dokumen PPK yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Selain itu, peneliti juga meminta rancangan pembelajaran kepada guru PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai: deskripsi mengenai profil SMP Muhammadiyah 1 Depok, dokumen mengenai pelaksanaan Penguatan Pendidikan karakter dan perangkat-perangkat pembelajaran untuk penanaman Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada pembelajaran PAI.

⁴² Sugiyono , *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Hal. 329

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi sehingga mudah dipahami.⁴³ Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Setelah itu untuk mendapat kesimpulan penulis menggunakan penalaran induktif yaitu berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam menggunakan analisis deskriptif kualitatif, langkah-langkah yang digunakan ialah:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Mengadakan reduksi data dengan cara mengambil data yang dapat diolah lebih lanjut
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan relevan
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan pengkodean
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
- f. Menafsirkan data dan mengambil kesimpulan secara induktif dengan cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁴

⁴³ Lexy j. Moeloeg, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda karya, 2004) Hal.6

⁴⁴ M.Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2003) Hal. 45

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi terdiri dari empat bab, yang satu dengan yang lain merupakan kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah terlaksana.

Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan, yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum mengenai SMP Muhammadiyah 1 Depok, meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, guru, peserta didik, dan sarana prasarana serta prestasi.

Bab III merupakan pembahasan mengenai paparan data yang diperoleh peneliti terkait implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI dan hasil dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI.

Bab IV penutup di dalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok yang menekankan kepada keteladanan lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Dalam pelaksanaannya PPK berbasis kelas di SMP Muhammadiyah 1 Depok terintegrasi melalui (1) kurikulum, yaitu materi pembelajaran, dalam hal ini penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam rumpun materi PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok yaitu, Aqidah Akhlak, Al-Quran hadist, Fiqih, dan Tarikh, RPP dan penilaian; (2) manajemen kelas yaitu pengelolaan fisik dan psikis peserta didik dengan menekankan kepada lima nilai PPK di setiap kegiatannya. serta (3) pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran PAI, bisa membentuk karakter Islami dalam diri peserta didik secara maksimal.

2. Hasil dari implemementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah yang dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik menunjukkan hasil yang relatif baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik yang menunjukkan hal yang positif dan peningkatan dari sebelum pelaksanaan PPK dan setelah pelaksanaan PPK. Terdapat lima nilai utama PPK yang diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas, yang berpengaruh terhadap perubahan peserta didik. Kelima nilai tersebut yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Dari kelima nilai utama PPK tersebut, salah satu nilai yang terlihat sangat dominan dalam diri peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok ialah nilai religius, yang berupa nilai-nilai keIslaman. Hal tersebut sesuai dengan tujuan SMP Muhammadiyah 1 Depok yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter keIslaman dan Kemuhammadiyah yang kuat.

B. Saran

Setelah diketahui dari penelitian di atas, maka dengan ini peneliti perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok untuk selalu menjadi motivator bagi semua elemen pendidikan di sekolah khususnya dalam hal pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter agar tujuan dari pendidikan karakter bisa terlaksana dengan maksimal.
2. Bagi guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok, dalam upaya implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada proses pembelajaran

di dalam kelas, untuk selalu meningkatkan dan terus mencari inovasi-inovasi terbaru dalam pengelolaan kelas maupun pemilihan penggunaan metode pembelajaran agar materi dan nilai-nilai PPK bisa tersampaikan dengan baik.

3. Bagi komite SMP Muhammadiyah 1 Depok
 - a. Memberikan peluang bagi guru-guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik yang berpengaruh besar terhadap implementasi penguatan pendidikan karakter di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - b. Memberikan pelatihan dan evaluasi rutin dalam hal tenaga kependidikan dan juga program di SMP Muhammadiyah 1 Depok, khususnya pada program Penguatan Pendidikan Karakter, agar selalu ada upgrading dan perbaikan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.
4. Bagi pengelola lembaga perguruan tinggi, khususnya fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam yang mencetak calon guru PAI, diharapkan memberikan bekal keilmuan yang lebih komprehensif kepada mahasiswa khususnya terkait kepribadian dan pedagogik melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan karakter bukan hanya berorientasi pada nilai secara akademik.

5. Bagi praktisi Penguatan Pendidikan Karakter, agar senantiasa melakukan evaluasi rutin dan melakukan pembaharuan secara berkala agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang telah dicanangkan.

C. Penutup

Peneliti menyadari, meskipun telah diupayakan dengan segala kemampuan agar memperoleh hasil yang sempurna, namun peneliti meyakini masih banyak kekurangan dalam skripsi peneliti baik secara metodologis, isi dan lainnya. Karena itu peneliti berharap memperoleh saran dan kritikan yang membangun dari pihak manapun. Peneliti akan menerima dan mengucapkan terimakasih atas kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini.

Mudah-mudahan apa yang telah peneliti lakukan menumbuhkan solusi solutif dalam hal Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI, dan pendekatan pendidikan karakter yang lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung:PT Remaja Rosydakarya: 2011
- M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2003
- Fajri , Ihda Husna, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Penerbit kanisius, 2012
- Likhona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013
- Lilik asyrofah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2015
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012

Moleong , Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2004

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Purwanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2014

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Sugiyono , *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: CV Insan Kamil

Echolas, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1961

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017

Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Bandung: al-Maarif, 1986

Hamka, *Kesepaduan Iman dan Amal Shaleh*, Jakarta: Gema Insani, 2016

Yunahar ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2011

